

**TINGKAT KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI BENCANA
GEMPA BUMI TSUNAMI DI SMP NEGERI 2 KRETEK BANTUL**

***THE LEVEL OF PREPAREDNESS OF STUDENTS IN DEALING WITH THE TSUNAMI
EARTHQUAKE DISASTER AT SMP NEGERI 2 KRETEK BANTUL***

Oleh:

Marlinda Putri

Program Studi Pendidikan IPS Ilmu Sosial

Marlindaputri.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 7-8 SMP Negeri 2 Kretek sejumlah 256 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 154 dengan rumus Issac & Michael teknik *proportional stratified runder sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat kesiapsiagaan peserta didik dapat diukur berdasar 4 parameter yaitu pengetahuan, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Parameter pengetahuan peserta didik sebesar 92,05%, rencana tanggap darurat sebesar 87,27%, peringatan dini sebesar 95,24%, dan mobilisasi sumber daya sebesar 86,05%. Berdasar pedoman perhitungan hasil empat parameter, kesiapsiagaan peserta didik dapat dikatakan tinggi dengan nilai 90,63%.

Kata kunci: Tingkat kesiapsiagaan, peserta didik, gempa bumi tsunami

ABSTRACT

Destination study this is for knowing level preparedness participant educate in face disaster earthquake earthand the tsunami at SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Type study this is study survey with approach kuantitaif. Population study this is participant educate class 7-8 SMP Negeri 2 Kretek amount 256 participant educate. Sample study as much as 154 with formula Issac & Michael technique proportional stratified runder sampling. Collection data study this use questionnaire and documentation. Analysis data use analysis data descriptive. Based on results study, is known level preparedness participant educate could be measured based on 4 parameter that is knowledge, plan accepted emergency, warning religious, and mobilization source one. Parameter knowledge participant educate as big as 92,05%, plan accepted emergency as big as 87,27%, warning religious as big as 95,24%, and mobilization source one as big as 86,05%. Based on guidelines calculation results four parameter, preparedness participant educate could is said height with score 90,63%.

Say key: Level preparedness, participant educate, earthquake earth tsunami

PENDAHULUAN

Secara geologis Indonesia terletak pada pertemuan tempat lempeng yaitu lempeng benua Australia, benua Asia, Samudra hindia, dan Samudra pasifik. Letak secara geologis ini menjadikan Indonesia mempunyai potensi terjadinya berbagai bencana. Indonesia terletak pada “ring of fire” yang berarti Indonesia berpotensi terjadinya bencana geologis seperti bencana gempa bumi, gunung api, dan tsunami.

Berdasarkan data infograsi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2021 kerusakan dan korban diantaranya kerusakan berat (15.112), kerusakan sedang (23.480), kerusakan ringan (80.676), korban meninggal dunia (479), korban luka-luka (12.899), korban hilang (60), dan korban menderita mengungsi (5.042). Indonesia banyak mengalami bencana berdasarkan data infografis bencana pada tahun 2020, bencana gempa bumi terjadi sebanyak 18 kali, gunung api sebanyak 7 kali, banjir sebanyak 1.518 kali.

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima wilayah kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. Gempa bumi dahsyat dengan kekuatan skala 5,9 skala richter terjadi di kabupaten Bantul pada 27 Mei 2006 memberikan dampak besar. Departemen RI mencatat 6.234 korban meninggal dunia. Korban dari kabupaten Bantul yang paling banyak diantara lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 4.143 orang korban meninggal.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana merupakan hal yang sangat penting. Menurut Setyowati (2019), menyebutkan bahwa pola pikir seseorang harus dirubah untuk mewujudkan budaya keselamatan melalui kebiasaan, kesiapsiagaan, dan kearifan lokal pencegahan bencana. Berdasarkan arahan Presiden Jokowi dalam buku panduan hari kesiapsiagaan bencana (BNPB: 2019) diantaranya adalah edukasi pendidikan kebencanaan dapat dimulai dari wilayah rawan bencana, kepada sekolah melalui guru dan kepada masyarakat melalui pemuka agama dan melakukan simulasi Latihan penanganan bencana.

Arahan bapak Presiden Jokowi tersebut di dukung dengan adanya surat edaran Menteri Pendidikan Nasional 70a/MPN/SE/2010 tentang pengarusutamaan pengurangan resiko

bencana di sekolah menyampaikan tentang himbauan kepada kepala daerah untuk pelaksanaan strategi pengarusutamaan pengurangan resiko bencana di sekolah. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan dengan pengintegrasian kurikulum satuan pendidikan formal baik intra atau ekstrakurikuler. Adanya himbauan tersebut menjadikan Lembaga pendidikan atau institusi melakukan pengembangan pendidikan terkait kesiapsiagaan khususnya di wilayah rawan bencana.

Sekolah siaga bencana merupakan sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengelola resiko bencana secara menyeluruh untuk keamanan warga sekolah dan sekitarnya. Dalam Yulian & Sastrini, 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 sekolah siaga bencana di kabupaten Bantul diantaranya yaitu Bantul 6 sekolah, Kretek 5 sekolah, Imogiri 3 sekolah, Pandak 1 sekolah, Dlingo 1 sekolah, Sanden 1 sekolah, dan Srandakan 1 sekolah.

Kecamatan Kretek merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bantul yang letaknya dekat dengan pantai Parangtritis atau Samudra hindia. Kecamatan Kretek terletak dekat dan dilewati oleh patahan sesar Opak aktif menjadikan Kretek wilayah yang rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Terdapat 5 sekolah siaga bencana di kecamatan Kretek dari berbagai jenjang yaitu SD, SMP, dan SMA. Jenjang SD terdapat 3 sekolah, jenjang SMP ada 1 sekolah, jenjang SMA ada 1 sekolah. Sekolah-sekolah tersebut adalah SD 1 Parangtritis, SD 2 Parangtritis, SD Negeri Bungkus, SMP Negeri 2 Kretek, dan SMA Negeri Kretek.

Program sekolah siaga bencana pada empat sekolah yaitu SD 1 Parangtritis, SD 2 Parangtritis, SD Negeri Bungkus, dan SMA Negeri Kretek tidak berjalan dengan baik. Sekolah SMP Negeri 2 Kretek merupakan sekolah yang terletak di Parangtritis, Kretek, Bantul. SMP Negeri 2 Kretek menjalankan program sekolah siaga bencana dengan cara pengintegrasian dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SMP Negeri belum berjalan maksimal karena berbagai kendala yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya tenaga terampil, dan belum pernah diketahui tingkat kesiapsiagaan peserta didik. Adanya pandemic covid-19 menjadikan pelaksanaan program sekolah siaga bencana terhambat. Dalam menyikapi kondisi tersebut SMP Negeri 2 Kretek melaksanakan dengan menyisipkan

pada pembelajaran yang berlangsung walaupun secara online.

Salah satu guru di SMP Negeri Kretek menyebutkan bahwa saat pembelajaran secara online seringkali peserta didik merasa jenuh, dan tidak konsentrasi. Permasalahan yang dirasakan adalah keterbatasan alokasi waktu dan kemampuan guru. Adanya simulasi bencana bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Akan tetapi sejauh ini belum pernah ada pengukuran tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di SMP Negeri 2 Kretek Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner (Sugiyono, 2016).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kretek Bantul Yogyakarta. SMP Negeri 2 Kretek beralamat di Parangtitis, Kretek, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 dan 8 SMP Negeri 2 Kretek sejumlah 256 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling jenis proportionate stratified random sampling. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dari perhitungan tersebut, sampel penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} s &= \frac{3,841.256.0,5.0,5}{0,05^2 (256-1) + 3,841.0,5.0,5} \\ &= \frac{245,824}{0,6375 + 0,96025} = \frac{245,824}{1,59775} \\ &= 153,856 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut

adalah 154 peserta didik. Jumlah sampel dari kelas 7 dan 8 dihitung secara proporsional. Jumlah sampel kelas 7 adalah 77 peserta didik dan jumlah sampel kelas 8 adalah 77 peserta didik.

Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Definisi variable penelitian

Variable penelitian ini adalah tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Tingkat kesiapsiagaan dapat diukur menggunakan 4 parameter. Empat parameter tersebut adalah parameter pengetahuan tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

Validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validasi instrumen penelitian ini terdapat 2 tahap yaitu validasi internal dan eksternal. Validasi internal dilakukan oleh pakar pada bidang kebencanaan. Uji validasi eksternal dilakukan uji coba pada peserta didik sebanyak 30 anak.

Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*. Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terdapat 21 pernyataan dinyatakan valid.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Dalam menghitung tingkat kesiapsiagaan peserta didik menggunakan rumus indeks gabungan berikut:

$$\text{Indeks gabungan} = (0,83 \times \text{indeks KAP}) + (0,08 \times \text{indeks EP}) + (0,04 \times \text{indeks WS}) + (0,04 \times \text{indeks RMC})$$

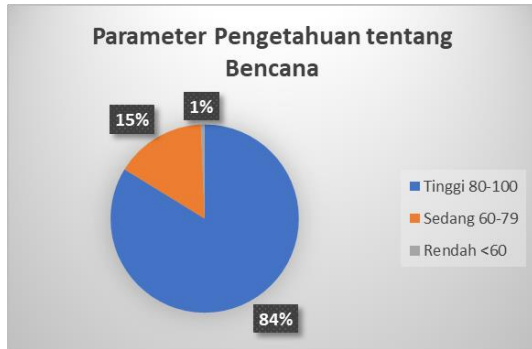
HASIL PENELITIAN

Dalam mengukur tingkat kesiapsiagaan peserta didik menggunakan 4 parameter yaitu pengetahuan tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Dengan jumlah responden 154 peserta menghasilkan hasil penelitian berikut.

Nilai indeks peserta didik pada parameter pengetahuan

Nilai indeks peserta didik parameter pengetahuan tentang bencana adalah 92,05%.

Persentase dalam diagram lingkaran parameter pengetahuan peserta didik adalah berikut:



Gambar 1. Diagram lingkaran parameter pengetahuan

Hasil pada parameter pengetahuan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi parameter pengetahuan

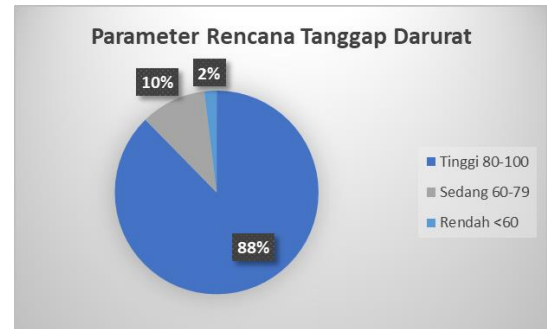
N	Inter	Frekue	Persent	Keteran
o	val	nsi	ase	gan
1.	<60	1	1%	Rendah
2.	60-79	24	15%	Sedang
3.	80-100	129	84%	Tinggi
Jumlah		154	100%	

Sumber: peneliti 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Kretek Bantul Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan tentang bencana termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks peserta didik pada parameter rencana tanggap darurat

Nilai indeks peserta didik parameter rencana tanggap darurat adalah 87,27%. Persentase pada parameter rencana tanggap darurat adalah berikut:



Gambar 2. Diagram lingkaran parameter rencana tanggap darurat

Hasil pada parameter rencana tanggap darurat di sajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi parameter rencana tanggap darurat

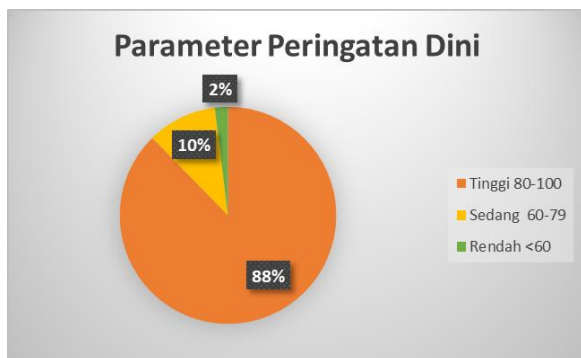
N	Inter	Frekue	Persent	Keteran
o	val	nsi	ase	gan
1.	<60	3	2%	Rendah
2.	60-79	16	10%	Sedang
3.	80-100	135	88%	Tinggi
Jumlah		154	100%	

Sumber: peneliti 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Kretek mempunyai tingkat rencana tanggap darurat termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks peserta didik pada parameter peringatan dini

Nilai indeks peserta didik parameter peringatan dini adalah 95,24%. Persentase parameter peringatan dini di sajikan dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 3. Diagram lingkaran parameter peringatan dini

Hasil parameter peringatan dini di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 3. Tabel distribusi frekuensi parameter peringatan dini

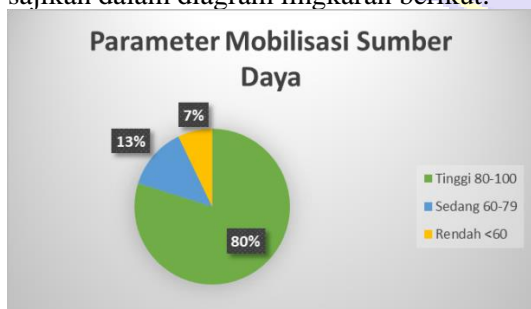
N	Inter val	Frekue nsi	Persent ase	Keteran gan
1.	<60	3	2%	Rendah
2.	60-79	16	10%	Sedang
3.	80-100	135	88%	Tinggi
Jumlah		154	100%	

Sumber: peneliti 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa parameter peringatan dini peserta didik termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks peserta didik parameter mobilisasi sumber daya

Nilai indeks peserta didik parameter mobilisasi sumber daya adalah 86,05%. Persentase parameter mobilisasi sumber daya di sajikan dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4. Diagram lingkaran parameter mobilisasi sumber daya

Hasil parameter mobilisasi sumber daya di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi parameter mobilisasi sumber daya

N	Inter val	Frekue nsi	Persent ase	Keteran gan
1.	<60	11	7%	Rendah
2.	60-79	20	13%	Sedang
3.	80-100	123	80%	Tinggi
Jumlah		154	100%	

Sumber: peneliti 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa parameter mobilisasi sumber daya peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi.

Tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami

Setelah empat parameter tingkat kesiapsiagaan diketahui nilai indeks peserta didik maka untuk menghitung tingkat kesiapsiagaan peserta didik menggunakan rumus berikut ini:

Indeks gabungan = $(0,83 \times \text{indeks KAP}) + (0,08 \times \text{indeks EP}) + (0,04 \times \text{indeks WS}) + (0,04 \times \text{indeks RMC})$

Indeks gabungan = $(0,83 \times 92,05) + (0,08 \times 87,27) + (0,04 \times 95,24) + (0,04 \times 86,05)$

= $76,41 + 6,98 + 3,80 + 3,44$

= 90,63

Berdasarkan perhitungan tersebut maka tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami SMP Negeri 2 Kretek tergolong kriteria tinggi dengan nilai 90,63%.

PEMBAHASAN

Terjadinya bencana gempa bumi disebabkan pergerakan lempeng tektonik dan apabila interaksi antar lempeng terjadi di Samudra hal ini dapat menyebabkan terjadinya bencana tsunami. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah Indonesia yang mempunyai potensi terjadinya bencana gempa bumi khususnya di kabupaten Bantul.

Kecamatan Kretek merupakan wilayah Bantul selatan yang dekat dengan Samudra hindia atau pantai Parangtritis dan dilewati oleh patahan sesar Opak aktif. Letak tersebut menjadikan kecamatan Kretek termasuk pada wilayah rawan bencana.

SMP Negeri 2 Kretek merupakan sekolah yang berstatus sebagai sekolah siaga bencana di kecamatan Kretek. Sekolah ini merupakan sekolah siaga bencana tingkat SMP. Berada pada wilayah rawan bencana menjadikan peserta didik harus mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Tingkat kesiapsiagaan peserta didik dapat diukur berdasarkan empat parameter yaitu parameter pengetahuan tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

Parameter pertama yaitu, pengetahuan tentang bencana peserta didik SMP Negeri 2 Kretek mempunyai kriteria tinggi dengan nilai indeks sebesar 92,05%. Tingkat pengetahuan tentang bencana yang tinggi dapat meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik. Hal tersebut di dukung oleh pendapat dari Triyono, et al (2014: 15) bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan dan dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana. Tingkat kesiapsiagaan peserta didik yang mencapai kategori tinggi tidak lepas dari peran sekolah siaga bencana yang dilakukan dengan pengintegrasian dalam pembelajaran walaupun secara daring.

Parameter kedua adalah rencana tanggap darurat peserta didik SMP Negeri 2 Kretek mencapai pada kategori tinggi dengan nilai indeks peserta didik sebesar 87,27%. Tindakan rencana tanggap darurat yang tepat akan meminimalisir adanya resiko bencana. Tindakan yang dilakukan dalam rencana tanggap darurat adalah evakuasi, pertolongan dan penyelamatan. Sesuai dengan pendapat dari Hidayati, et al (2011:10) bahwa penyelamatan dokumen-dokumen penting juga perlu dilakukan. Penyelamatan tidak hanya tentang jiwa akan tetapi dokumen berharga termasuk dalam penyelamatan.

Parameter ketiga ialah peringatan dini peserta didik SMP Negeri 2 Kretek Bantul memperoleh nilai yang termasuk kategori tinggi sebesar 95,24%. Hal tersebut di dukung adanya peran sekolah seperti adanya bel sekolah dan sound system sebagai media peringatan bencana sehingga peserta didik mengetahui tanda adanya bencana dan sigap dalam menghadapinya. Selaras dengan pendapat dari Hidayati, et al (2011:10) bahwa peringatan dini bertujuan untuk mengurangi adanya korban jiwa dengan memberikan pengetahuan tentang adanya tanda/ bunyi/peringatan terjadinya bencana.

Parameter keempat, adalah mobilisasi sumber daya peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks peserta didik 86,05%. Menurut Triyono, et al (2014: 18) menyebutkan bahwa variable dalam mobilisasi sumber daya adalah sumber daya manusia yakni ketersediaan relawan yang mempunyai keahlian atau keterampilan. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia dan kemampuan atau keterampilan. Keterampilan dalam pertolongan pertama dapat diperoleh peserta didik dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami SMP Negeri 2 Kretek Bantul Yogyakarta dihitung berdasarkan empat parameter tersebut. Setelah pengukuran berdasarkan pedoman pengukuran kesiapsiagaan menghasilkan bahwa tingkat kesiapsiagaan peserta didik mencapai 90,63% yang termasuk dalam kategori siap atau tinggi. SMP Negeri 2 Kretek telah mengintegrasikan pengetahuan kebencanaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami SMP Negeri 2 Kretek berada pada tingkatan tinggi atau siap dengan nilai indeks gabungan 90,63%. Dalam pengukuran tingkat kesiapsiagaan terdapat empat parameter yaitu pengetahuan tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber

daya. Pada parameter pengetahuan (92,05%), parameter rencana tanggap darurat (87,27%), parameter peringatan dini (95,24%), dan parameter mobilisasi sumber daya (86,05%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik sebaiknya sekolah dapat meningkatkan 4 parameter kesiapsiagaan yaitu: parameter pengetahuan tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2018). *Pengetahuan Kebencanaan*. <https://bnpb.go.id>
- BNPB. (2019). *Buku Panduan Hari Kesiapsiagaan Bencana*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Direktorat Kesiapsiagaan
- BNPB. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Pusat Data Informasi dan Humas BNPB
- Hidayati, D., Triyono, W, et al. (2011). *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah*. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR
- Setyowati, D. L. (2019). *Pendidikan Kebencanaan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sudarsono, A & Wibowo, S. (2017). *Pemahaman Manajemen Bencana Siswa SMP di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Pendidikan IPS FIS UNY*. Vol 4 No 1
- Sudrajat & Wibowo, S. *Pemahaman Tentang Menejemen Bencana Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70a/MPN/SE/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- Triyono, et al. (2014). *4 Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Berbasis Masyarakat*
- Wibowo, S., & Wulandari, T, & Sugiharyanto. (2014). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi*. Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wulandari, F. (2018). *Pengaruh Media Video Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di SMA Negeri 1 Gantiwarno, Klaten*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 3 No. 2.
- Yuliana, L & Sastiarini, K. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di Sekolah Dasar Unggulan "Aisyiyah Bantul*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 2

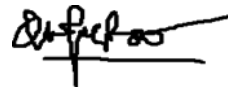
Yogyakarta, 14 Agustus 2022

Reviewer

Dosen Pembimbing



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741219 200812 1 001



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

